



## **Hubungan Pujian Pengasuh Dengan Empati Anak**

### ***Relationship between Caregiver Praises and Child Empathy***

Yuri Nurdiantami<sup>\*1</sup>, Annisa Silmy Amalia<sup>2</sup>, Bahiizza Shadrina Zhafarin<sup>3</sup>,  
Fatimah Zulkarnaen<sup>4</sup>, Faza Duta Pramudyawardan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran  
Jakarta, Indonesia

e-mail: <sup>\*1</sup>[nurdiantamiyuri@upnvj.ac.id](mailto:nurdiantamiyuri@upnvj.ac.id)

#### *ABSTRACT*

*Praise caregivers to children become one form of business that can develop the child's empathy behavior. The compliment will provide a profit effect on the child about an affirmation of its actual performance result so that compliments are a need to be given and felt by the child. The compliment gained from the caregiver aims to be a tool in improving the beliefs and values of the parenting obtained by children. In comparison, the research goal is to know the relationship between praise caregivers with empathy children through several variables. This research method uses secondary data collected by conducting an online survey through a qualitative cross-sectional research case. The measuring tool used is an interaction rating or interaction rating scale (IRS). This research was conducted in the districts/cities of Depok and Bekasi, with the number of respondents as many as 100 respondents to be used as an independent variable of the trial. The data obtained were then analyzed using the SPSS V.25 application. With Fisher Exact test. Based on the variable test results, the study has a relationship between caregiver praise and the empathy child. The significance of some research variables shows a relationship with the value of  $p < 0,05$ . In addition, in a test of general factors variables such as age variables, sex, or education, there is no significant relationship between child characteristics with the empath of the empathy.*

*Keywords : Caregiver praises, child empathy, IRS*

#### **PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Parepare

#### **Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan  
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

#### **Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

#### **Phone :**

+62 853 3520 4999

#### **Article history :**

Received 23 Juni 2022

Received in revised form 16 April 2023

Accepted 30 April 2023

Available online 6 Mei 2023

### ABSTRAK

Pujian pengasuh terhadap anak menjadi salah satu bentuk usaha yang dapat mengembangkan perilaku empati anak. Dengan pujian tersebut akan memberikan efek keuntungan pada anak tentang suatu afirmasi hasil kinerja aktualnya sehingga pujian merupakan suatu kebutuhan yang harus diberikan dan dirasakan oleh anak. Pujian yang didapat dari pengasuh tersebut bertujuan sebagai alat dalam meningkatkan keyakinan dan nilai-nilai dari hasil pengasuhan yang didapatkan oleh anak-anak. Sedangkan tujuan dengan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pujian pengasuh dengan empati anak melalui beberapa variabel. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan survey online melalui studi kasus penelitian cross sectional kualitatif. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Penilaian Interaksi atau Interaction Rating Scale (IRS). Penelitian ini dilakukan di wilayah Kab/Kota Depok dan Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 100 responden yang akan digunakan sebagai variabel independen uji coba. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS V.25. dengan uji Fisher Exact. Berdasarkan hasil uji variabel tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat atau memiliki hubungan antara pujian pengasuh dengan empati anak dimana hasil dari signifikansi beberapa variabel penelitian menunjukkan suatu hubungan dengan nilai  $p < 0,05$ . Selain itu, pada suatu pengujian variabel faktor umum seperti variabel usia, jenis kelamin, ataupun pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik anak dengan sikap empati anak

Kata kunci : Pujian pengasuh, empati anak, IRS

---

### PENDAHULUAN

Pola pengasuhan khususnya ketika anak berusia dini merupakan masa yang paling tepat bagi orang tua atau pengasuh lainnya untuk memberikan stimulus agar perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tahap usianya tidak terkecuali pada aspek emosi anak. Salah satu yang penting dikembangkan dari aspek emosi yakni sikap empati. Dengan sikap empati, anak akan memiliki jiwa besar dan juga budi pekerti yang mana akan sangat berguna baik untuk anaknya sendiri maupun untuk orang tuanya.<sup>1</sup> Dimana sikap empati yang baik pada anak akan berguna ketika mereka menjalankan kehidupannya dan di lain sisi juga akan membuat orang tua merasa bangga memiliki anak dengan sikap empati yang baik.

Seperti yang diketahui bahwa pola asuh sangat mempengaruhi perkembangan anak mulai dari psikologis dan kognitifnya, di dalam proses pendidikan dan proses asuh terhadap anak dimana orang tua mengharapkan hasil yang akan diinginkan, diperlukan respon timbal balik dari orang tua yang akan menyelaraskan proses pembelajaran tersebut.

Respon timbal balik yang diberikan orang tua seperti pujian merupakan salah satu jembatan sekaligus upaya penting untuk anak yang dapat digunakan sebagai alat dalam meningkatkan keyakinan dan nilai-nilai dari hasil pengasuhan yang didapatkan mereka.<sup>2</sup> Chaplin (1999) telah mendefinisikan pujian sebagai sebuah alat untuk menciptakan kepuasan atau meningkatkan suatu kemungkinan terjadinya suatu perbuatan dalam bentuk afirmasi lisan.

Berdasarkan penelitian korelasional yang pernah dilakukan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan orang tua otoritatif dengan empati anak, dimana beberapa deskriptor dari gaya pengasuhan ini adalah berdialog, menghargai, dan komunikasi.<sup>3</sup> Sebuah studi laboratorium telah mengkaji bahwa kegiatan memuji usaha pada anak akan mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang menghargai tantangan serta akan menghadapi sebuah keberhasilan

dengan kerja keras.<sup>2</sup> Pujian yang diberikan kepada anak setidaknya akan memberikan efek menguntungkan bagi anak tentang suatu afirmasi hasil kinerja aktualnya sehingga dapat mendasari bahwa pujian merupakan sebuah kebutuhan yang perlu dirasakan oleh anak.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menguji apakah terdapat sebuah relasi atau hubungan antara pujian pengasuh dengan rasa empati anak sehingga dapat menjadi acuan bagi para pengasuh dalam upayanya menumbuhkan rasa empati dalam mendidik anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan the post test only controlled group design sebagai rancangannya. Rancangan ini digunakan karena sampel dipilih tanpa melakukan pretest terlebih dahulu. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Hubungan Pujian Pengasuh dan karakteristik anak terhadap Empati Anak adalah metode penelitian sekunder dengan data survey online melalui studi kasus penelitian cross sectional kualitatif. Metode cross sectional atau potong lintang sendiri digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel, dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah variabel pujian pengasuh dan variabel karakteristik anak terhadap variabel empati pada anak.<sup>5</sup> Variabel independen dilihat menggunakan data sekunder yang telah didapat melalui survey online yang nantinya akan dihubungkan dengan perilaku empati pada anak. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Penilaian Interaksi atau Interaction Rating Scale (IRS) yang dapat diaplikasikan pada anak berusia infant (1 bulan s/d  $\pm$  2 tahun) hingga 8 tahun. Instrumen ini diimplementasikan dengan mengamati interaksi antara anak dan pengasuh.<sup>6</sup> Proses observasi dapat dilakukan dengan evaluasi melalui pengamatan secara langsung atau dengan rekaman yang selanjutnya dievaluasi. Sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bertujuan untuk menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah.<sup>7</sup> Data penelitian kemudian dianalisis dengan uji Fisher Exact menggunakan aplikasi SPSS V.25.

## HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan pengujian Analisis Bivariat Fisher Exact Test untuk menentukan hubungan antara pujian pengasuh pada populasi di wilayah Depok dan Bekasi tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pujian pengasuh dengan tingkat perkembangan atau pembentukan rasa serta perilaku empati pada anak. Hasil signifikansi untuk variabel pujian sebesar 0,037 dan hasil signifikansi untuk variabel pujian verbal sebesar 0,012, dimana hasil signifikansi pada kedua faktor tersebut menunjukkan suatu hubungan dengan nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2., tertera bahwa pada anak dengan rentang umur 1,5 - 5 tahun dengan total 85 anak yang digunakan sebagai sampel, terdapat 57 anak yang kurang dalam berempati, lalu 28 anak lainnya memiliki empati yang baik. Sedangkan pada anak dengan rentang umur

5 - 7 tahun dengan total 15 anak yang digunakan sebagai sampel, terdapat 13 anak yang kurang baik dalam berempati, dan 2 anak memiliki empati yang baik.

Kurang lebih hasil analisis yang didapat mengenai sikap empati pada anak berdasarkan jenis kelamin baik pada perempuan maupun laki-laki tidak jauh berbeda. Dapat dilihat pada Tabel 3. dari total 57 anak laki-laki, sebanyak 8 anak atau 14,035% teranalisis memenuhi kriteria bersikap empati. Sedangkan, tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara sikap empati pada anak perempuan dengan anak laki-laki, yaitu sebesar 13,953% atau 6 anak perempuan diperoleh bersikap empati dari jumlah total keseluruhan yaitu 43 anak perempuan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa dari total 79 anak dengan status pendidikan belum sekolah, 11 atau 13,924% diantaranya memiliki sikap empati yang baik. Sedangkan pada anak-anak yang sudah berstatus sekolah, sebesar 14,285% atau 2 anak bersikap empati dengan baik dan 18 anak lainnya dianalisis kurang bersikap empati.

Dengan nilai  $p < 0,05$ , dapat diketahui berdasarkan hasil analisis bivariat Fisher Exact Test pada Tabel 5. bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik anak dengan sikap empati anak, baik pada variabel usia, jenis kelamin, ataupun pendidikan.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian Kohn (1991), Mills dan Grusek (1989) serta Freiberg (1981) dalam penelitian terdahulu juga disebutkan bahwa pemberian reward seperti pujian dapat mengembangkan perilaku empati melalui suatu pujian disposisional terhadap anak.<sup>8</sup> Pujian akan mempengaruhi anak-anak untuk melaksanakan perbuatan yang baik serta anak menjadi senang berempati kepada lingkungan disekitarnya. Secara tidak langsung, memberikan pujian pada anak di beberapa kondisi akan membuat anak mengetahui dan dapat membedakan perilaku yang baik ataupun perilaku yang buruk dimana hal tersebut juga dapat memotivasi anak untuk selalu meningkatkan empatinya.<sup>9</sup>

Menurut Denham dalam Utami (2014) terdapat beberapa faktor umum yang dapat memacu kemampuan empati seseorang, salah satunya adalah usia. Kemampuan seorang anak dalam berempati akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini terjadi karena kematangan usia mempengaruhi sejauh mana anak dapat memahami perasaan orang lain.<sup>10</sup>

Selain itu, menurut Hoffman dalam Borba (2008) empati seseorang juga cenderung berkembang berdasarkan tahapan perkembangan hidup manusia. Pada beberapa bulan awal kelahiran seorang anak masih belum bisa secara jelas membedakan antara dirinya dan lingkungan, oleh karena itu ia tidak dapat memahami penderitaan sebagai bagian dari dirinya. Seorang bayi berusia enam bulan yang mendengar tangisan bayi lain akan ikut menangis juga. Mulai usia 1 tahun, reaksi anak terhadap penderitaan orang lain mulai berubah. Pada tahap ini anak dapat memahami ketidaknyamanan orang lain sebagai bagian dari diri mereka sendiri.<sup>11</sup>

Anak berusia dua tahun sudah mulai dapat menenangkan orang lain yang sedang bersedih dengan cara-cara yang sederhana, misalnya ketika ibunya menangis dia duduk di sebelahnya dan mengusap

tangan ibunya dengan lembut. Pada saat usia dua atau tiga tahun, anak mulai mengembangkan kemampuan memerankan orang lain. Dia menyadari bahwa perasaan seseorang mungkin berbeda dari perasaannya sendiri, ia juga dapat dengan sangat baik mengetahui penyebab penderitaan orang lain dan menemukan cara yang sederhana untuk memberikan bantuan atau menunjukkan dukungan. Mulai usia 6 tahun, anak bisa memahami sebuah permasalahan dari sudut pandang orang lain, sehingga terdapat peningkatan pada usahanya mendukung dan membantu orang lain memenuhi kebutuhan. Kemampuannya menggunakan bahasa juga meningkat pesat sehingga dia lebih mudah mengungkapkan rasa empatinya kepada orang lain. Kemampuan empati anak akan terus bertumbuh diiringi dengan meluasnya pengetahuan dan pengalaman yang mereka ketahui atau alami sampai mereka dewasa.<sup>11</sup>

Perbedaan struktur anatomi otak diduga berperan dalam membedakan sifat empati yang dimiliki anak laki-laki dan perempuan. Tetapi, Chaidir (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan proporsi otak yang signifikan antara anak-anak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, namun ditemukan perbedaan skor EQ-C pada keduanya. Hal tersebut menguatkan bahwa jenis kelamin mungkin tidak selalu mempengaruhi sifat empati yang dimiliki oleh anak walaupun tetap ada perbedaan nilai skor.<sup>12</sup>

Kepribadian anak-anak sebelum menjadi siswa sekolah dasar umumnya masih didasarkan pada ego dan sosialisasinya terbatas hanya pada teman-teman sebaya dan orang terdekat misalnya pengasuh. Ketika sudah memasuki usia sekolah dasar, lingkungannya akan lebih luas dan anak dapat mengembangkan dan merealisasikan ilmu dan sifat empati yang mereka miliki dalam dirinya. Dengan memberikan pendidikan karakter pada anak di sekolah khususnya terkait empati akan memberikan pelajaran bagi anak untuk memahami perasaan orang lain dan diharapkan anak dapat menerapkannya di kemudian hari.<sup>13</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian analisis bivariat yang telah dilakukan pada variabel pujian pengasuh terhadap variabel empati pada anak menggunakan alat ukur Skala penilaian Interaksi atau Interaction Rating Scale (IRS) menunjukkan hasil bahwa pemberian pujian secara umum dari pengasuh akan berdampak pada perkembangan empati anak. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik anak dengan rasa empatinya yang dilihat dengan menguji variabel seperti umur, jenis, kelamin, serta pendidikan terhadap variabel empati non-verbal pada anak, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dari penelitian terhadap variabel-variabel tersebut.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya para peneliti dapat menyertakan variabel yang lebih kompleks seperti dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap variabel pujian dengan merinci variabel pujian verbal dan non-verbal dalam melakukan analisis hubungan pujian terhadap empati anak. Sebagai bentuk dari penelitian lanjutan para peneliti juga diharapkan dapat mencoba melakukan penelitian dengan membandingkan anak yang senantiasa diberikan pujian dari pengasuh dengan anak yang tidak mendapatkan pujian pengasuh agar dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait kekuatan korelasi

serta perbedaan rasa empati yang akan tumbuh pada anak berdasarkan pengujian pada variabel-variabel tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim dosen mata kuliah penulisan ilmiah, rekan-rekan seperjuangan, serta kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam proses penelitian dan penulisan artikel.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari AP. Studi Analisis Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Empati Anak Usia Dini pada Kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 - IAIN Kudus Repository [Internet]. [Kudus]: STAIN Kudus; 2021 [cited 2022 May 24]. Available from: <http://repository.iainkudus.ac.id/6062/>
2. Gunderson EA, Gripshover SJ, Romero C, Dweck CS, Goldin-Meadow S, Levine SC. Parent Praise to 1-3 Year-Olds Predicts Children's Motivational Frameworks 5 Years Later. *Child Dev* [Internet]. 2013 Sep [cited 2022 Feb 27];84(5):1526. Available from: </pmc/articles/PMC3655123/>
3. Pangaribuan T, Yusra A. Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua (Parenting Style) Otoritatif Dengan Empati Anak Pada Taman Kanak-kanak Xaverius 1 Jambi. *Golden Age J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2021 Dec 7 [cited 2022 May 22];5(2):213–20. Available from: [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden\\_age/article/view/8872](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8872)
4. Lee HI, Kim YH, Kesebir P, Han DE. Understanding When Parental Praise Leads to Optimal Child Outcomes: Role of Perceived Praise Accuracy. *Soc Psychol Personal Sci* [Internet]. 2017 Aug 1 [cited 2022 Feb 27];8(6):679–88. Available from: <https://www.scinapse.io/papers/2579223719>
5. Isnaini M, Budiyanto Adi Putra A, Dewi Sartika F, Arifuddin F, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan F, Alauddin Makassar U, et al. KEMAMPUAN SELF DIRECTED LEARNING DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR: Studi Cross Sectional. *J Islam Nurs* [Internet]. 2019 Nov 20 [cited 2022 May 24];4(2):68–76. Available from: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/10039>
6. Anme T, Shinohara R, Sugisawa Y, Tong L, Tanaka E, Watanabe T, et al. Interaction Rating Scale (IRS) as an Evidence-Based Practical Index of Children's Social Skills and Parenting. *J Epidemiol*. 2010 Mar 5;20(Supplement\_II):S419–26.
7. Syofyan H, Amir TL. PENERAPAN LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK CALON GURU SD.
8. Meidina P, Sofia A, Anggraini GU. PENGEMBANGAN EMPATI ANAK USIA DINI. *J Kult Demokr*. 2018;5(1).
9. Ifir Y, Ali M, Yuniarni D. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Empati. 2016;(1):1–10.
10. Nugraha D, Apriliya S, Veronicha RK. KEMAMPUAN EMPATI ANAK USIA DINI. *J PAUD AGAPEDIA J Ilm Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2017;1. Available from: [ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7158](http://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/7158)
11. Rahmawati R. PENGARUH DOKTER KECIL TERHADAP EMPATI SISWA [Internet]. [Jakarta]: Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2018. Available from: <https://ecampus->

fip.umj.ac.id/pustaka\_umj/main/item/13937

12. Chaidir KR. Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Empati pada Anak Sekolah Dasar = The Relationship Between Gender and Empathy of Primary School Children in Indonesia. | Perpustakaan Fakultas Kedokteran [Internet]. perpustakaan.fk.ui.ac.id. [Jakarta]: Universitas Indonesia; 2018 [cited 2022 May 22]. Available from: [https://perpustakaan.fk.ui.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=25362&keywords=](https://perpustakaan.fk.ui.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=25362&keywords=)
13. Widiarti PW. PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS EMPATI PADA ANAK-ANAK USIA SD. INFORMASI [Internet]. 2013;39(2). Available from: journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/4446

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat Fisher Exact Test antara Pujian Pengasuh dengan Empati Anak**

Faktor Pujian	Exact Sig. (2-sided)
Pujian	0,037
Pujian Verbal	0,012

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 2. Hasil Analisis Empati pada Anak Berdasarkan Variabel Usia**

		Empati Anak		
		Tidak	Ya	Total
Usia Anak	1,5 - 5 tahun	57	28	85
	5 - 7 tahun	13	2	15
Total		70	30	100

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 3. Hasil Analisis Empati pada Anak Berdasarkan Variabel Jenis Kelamin**

		Empati Anak		
		Tidak	Ya	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	8	57
	Perempuan	37	6	43
Total		86	14	100

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 4. Hasil Analisis Empati pada Anak Berdasarkan Variabel Status Pendidikan**

		Empati Anak		
		Tidak	Ya	Total
Status Pendidikan	Belum sekolah	68	11	79
Sekolah		18	2	21
Total		86	14	100

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Fisher Exact Test antara Karakteristik dengan Empati Anak**

<b>Faktor Karakteristik</b>	<b>Exact Sig. (2-sided)</b>
Usia	0,687
Jenis Kelamin	1,000
Pendidikan	1,000

Sumber : Data Primer, 2022